

---

## Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi dalam Roma 1: 16-17

*Yonathan Alex Arifianto, Dicky Dominggus*

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala; STT Injil Bhakti Caraka Batam

*arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id*

---

### **Abstract**

*Since falling into sin, man has been separated from God. God a holy person while humans become sinful creatures. The impact that exists is not only in terms of separation but human life that has no hope. Since Jesus died to redeem humans, everyone has been forgiven and justified from sin. Since then, human life has the hope and assurance of salvation in Jesus. Romans 1; 16-17 are Paul's writings on mission. In his writings, Paul had the conviction that the gospel is the power of God that saves everyone. This research is a library research with a descriptive qualitative approach. Based on the existing discussion the gospel is a power for everyone and it is the duty of believers to be involved in preaching the gospel and making evangelism a daily lifestyle.*

**Keywords:** *Mission; Paul; Romans 1:16-17*

### **Abstrak**

Sejak jatuh ke dalam dosa, manusia terpisah dari Allah. Allah adalah pribadi yang kudus sedangkan manusia menjadi makhluk yang berdosa. Dampak yang ada bukan hanya dari sisi keterpisahan tetapi kehidupan manusia yang tidak memiliki pengharapan. Sejak Yesus mati untuk menebus manusia, setiap orang diampuni dan dibenarkan dari dosa. Sejak itulah, hidup manusia memiliki pengharapan dan kepastian akan keselamatan di dalam Yesus. Roma 1;16-17 merupakan tulisan Paulus tentang misi. Di dalam tulisannya, Paulus memiliki keyakinan bahwa Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan pembahasan yang ada Injil merupakan kekuatan bagi semua orang dan menjadi tugas bagi orang percaya untuk terlibat dalam pemberitaan injil dan menjadikan penginjilan sebagai gaya hidup sehari-hari.

**Kata Kunci:** Misi; Paulus; Roma 1:16-17

---

## **I. Pendahuluan**

Memberitakan Injil dalam menjalankan mandat Amanat Agung adalah tugas bagi orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Yesus Kristus, dan menyadari bahwa Tuhan memakainya sebagai bagian dari kawan sekerjanya dengan tujuan membawa kabar baik bagi mereka yang belum pernah mendengar karya keselamatan Yesus Kristus. Keselamatan yang datang dari Tuhan adalah bukti kasih Tuhan yang hebat Ia mengaruniakan

Putra Tunggal-Nya untuk mengenakan karya keselamatan itu bagi manusia melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Tuhan mempunyai agenda dengan menyelamatkan manusia dari hukuman dosa dan maut, lalu membebaskan manusia dari dunia dan intervensi Iblis yang jahat sekarang ini sehingga manusia boleh hidup dalam damai sejahtera Allah, serta Memurnikan dan menguduskan manusia untuk ambil bagian dalam pekerjaanNya Dan yang terakhir membawa manusia melakukan perbuatan-perbuatan baik yang dapat memuliakan Tuhan seperti yang Yesus perintahkan orang percaya adalah garam dan terang dunia.

Namun kenyataannya bahwa Alkitab secara jelas menunjukkan fakta keadaan kerohanian dan tingkah laku manusia ketika hidup di luar injil dan iman kristen tidak memiliki pengharapan dan keselamatan. Karena dengan jelas dikatakan bahwa semua manusia telah berbuat dosa dan berlaku hidup dalam keduniawian sehingga pasti akan menghadapi hukuman dan hal itu membuat manusia tidak dapat menyangkal dan menghindarinya sebab semua manusia adalah orang yang telah berbuat dosa (Roma. 3:23). Dosa telah mengakibatkan kerusakan dan kehilangan kemuliaan total pada manusia. Dan upah dosa akan berakhir kepada maut (Roma. 6:23a). Maut akan membawa manusia kedalam kematian kekal. Tetapi ada kabar baiknya bagi manusia bahwa karunia Allah melalui Tuhan Yesus memberikan kepastian kehidupan kekal (Roma 6:23b) kepada semua orang, tanpa terkecuali. seharusnya orang berdosa tidak layak untuk keselamatan namun karena Allah sangat mengasihi dunia ini. Maka dengan menerima Yesus sebagai Tuhan adalah Allah yang maha besar dengan kasih yang besar telah melakukan perbuatan yang besar untuk manusia berdosa yang seharusnya binasa. Sebab tidak ada satupun manusia yang benar di hadapan Allah (Rom. 3:11). Karena Hanya Yesus yang dapat menyelesaikan persoalan dosa maka dari pada itu syiar misi bagi semua makhluk menjadi prioritas dan tujuan orang percaya dengan menempatkan Yesus Kristus sebagai isi pesan yang penting.<sup>1</sup> Bahwa keselamatan hanya dapat diselesaikan dengan percaya kepada Yesus menjadi inti penting bagi penginjilan. Karena dengan percaya kepada Yesus maka orang itu akan hidup. Inilah yang menjadi dasar Paulus mendeskripsikan teologi pembenaran karena iman. Ini yang menjadi dasar bagi penulis mengambil judul deskripsi teologi Paulus tentang misi dalam Roma 1: 16-17 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif supaya dapat menemukan teologi Paulus dalam Roma 1: 16-17.

---

<sup>1</sup> George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 23.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>2</sup> Untuk dapat memaparkan tentang deskripsi teologi Paulus tentang misi dalam Roma 1: 16-17, maka penulis melakukan analisis terhadap teks tersebut. Untuk membantu proses analisis, penulis melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran Teologi Paulus tentang misi. Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan kajian eksegesa. tahap pertama yang penulis lakukan adalah melakukan analisa teks Roma 1:16-17, kemudian memahami kata-kata dalam teks tersebut, lalu hasil dari pemahaman tersebut dipaparkan secara deskriptif sistematis sesuai kaidah penulisan.

Analisis terhadap teks Roma 1: 16-17 tidak sepenuhnya dilakukan dengan proses analisis kata, melainkan dilakukan dengan mengartikan bagian penting dalam teks tersebut lalu penulis memberikan tujuan penulisan bahwa misi bagian dari Amanat Agung dan memberikan pengertian terhadap teologi Paulus bagi Penginjilan, lalu yang terakhir penulis memberikan manfaat bahwa misi sebagai bagian dari gaya hidup yang disertai dengan implikasi untuk orang percaya masa kini.

## III. Pembahasan

Paulus dalam tulisannya Roma 1: 16-17. Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Pernyataan ini adalah salah satu dari teologi Paulus yang mendasar tentang peran misi bagi orang yang belum mengenal Yesus pada zaman itu. Dalam kitab Roma ini termuat doktrinal tulisan Rasul Paulus yang paling logis dan sistematis. Semua itu dipengaruhi oleh kenyataan-kenyataan di Roma, kitab ini adalah suatu dokuman yang langka. Ada sesuatu yang terjadi yang menyebabkan Paulus untuk menulis surat ini.<sup>3</sup> Mengingat dalam perjalanan hidupnya, Rasul Paulus mengalami perubahan hidup yang sangat signifikan atau transformasi kehidupan yang secara umum dikenal dengan pertobatan dari seorang Farisi menjadi seorang rasul Tuhan Yesus Kristus yang sangat militan.<sup>4</sup> Dari latar belakang yang sangat kontradiktif. Sebelum Rasul Paulus berjumpa dengan Pribadi Tuhan Yesus dalam perjalanannya menuju ke Damaskus, spiritualitas Rasul

---

<sup>2</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

<sup>3</sup> UTLEY BOB, *Surat Paulus Kepada: Jemaat Di Roma* (MARSHALL, TEXAS: BIBLE LESSONS INTERNATIONAL, 2010), 2.

<sup>4</sup> Yusak Tridarmanto, "Spiritualitas Rasul Paulus," *Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* (2015).

Paulus berakar pada kecemburuannya untuk menjalani seluruh kehidupannya dan tindakannya yang merasa benar sesuai dengan apa yang di yakini dalam hukum Taurat. Dalam hal ini ia sendiri menyatakan kebanggaan dirinya sebagai orang yang tidak bercacat cela. Namun, setelah berjumpa dengan Tuhan Yesus yang telah bangkit, spiritualitasnya berakar pada kepercayaannya bahwa Yesus sungguh-sungguh Anak Allah yang mengasihi dunia dan bersedia melaksanakan karya penyelamatan bagi orang yang percaya di dunia.<sup>5</sup>

Dalam surat Roma 1:16-17. Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani, sebab didalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis, orang benar akan hidup oleh iman. Pengakuan Rasul Paulus yang berani ini yang didasarkan pada keunggulan Injil,<sup>6</sup> mengantarkan apa yang akan di paparkan dalam kajian teks Roma 1 : 16-17.

### **Kajian Teks Roma 1 : 16-17**

Ου (Bukankah) γαρ (Sebab, Memang) επισχυνομαι (aku mempunyai keyakinan yang kokoh) το euaggelion (Kabar Baik, Injil) δυναμεις (kuasa, kekuatan; mujizat (karunia untuk mengadakan mujizat 1Kor 12.28); yang mahakuasa (Mat 25.62; bandingkanlah Kis 8.10; kesanggupan (Mat 26.64; 2Kor 1.8; 8.3); arti (1Kor 14.11) γαρ (Karena) Θεου (Tuhan) εστιν εις (Kedalam) σωτηριαν (keselamatan (dalam arti Kristiani); pembebasan, pemeliharaan) παντι (Setiap) τω Πιστευοντι (beriman, percaya (terhadap/dalam) (Allah atau Kristus); mempercayai, meyakini (seseorang atau sesuatu); mempercayakan (sesuatu kepada orang lain) ιουδαιω (Orang-orang Yahudi) τε (maka, jadi) [prwton] (kata keterangan: pertama-tama; terutama; sebelumnya; pertama kali; mula-mula) και ελληνι (orang Yunani; orang bukan Yahudi)

δικαιοσυνη (kebenaran; keadilan, apa yang dituntut Allah; kebenaran yang dianugerahkan Αλλαη) γαρ (Σεβαβ) θεου (Τυηαν) εν (Σεβαβ) αυτω (διρι, σενδιρι) αποκαλυπτεται (membuka rahasia); menyatakan) εκ (dibuat dari; oleh; sejak) πιστεως (iman, kepercayaan, keyakinan; iman Kristen; kekuatan iman (Rm 14.22,23); ajaran (Yud 3,20); tanggungan, bukti (Kis 17.31); janji (1Tim 5.12) εις (ke dalam. ke, kepada; pada; sampai, untuk) πιστιν (Iman, kepercayaan, keyakinan; iman Kristen; kekuatan iman) καθως (seperti; sesuai dengan, karena; bahwa) γεγραπται (perfek; perfek pasif ) menulis; mengarang; menulis) ο δε (tetapi, akan tetapi; maka, dan, lalu) δικαιοσ

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible," 2002, <https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/1-Roman/2.html>.

(tulus; benar; adil; tidak bersalah; pantas) εκ πιστεως (iman, kepercayaan, keyakinan; iman Kristen; kekuatan iman) ζησεται (Menjadi Hidup).

Dari teks tersebut dapat dipahami yang *pertama* Bahwa Teologi Paulus dalam misi harus memiliki Keyakinan yang kuat dalam Injil Allah. Rasul Paulus memiliki keyakinan yang kokoh dan kuat dalam Injil Allah. *Kedua* Paulus menyadari bahwa mandat pemberitaan Injil adalah tugas rohani sebab τω Πιστευοντι (to Pisteuonti) yang dipercayakan Allah. Injil itu sanggup menyelamatkan manusia. Misi adalah tugas yang membanggakan dengan berita keselamatan seperti yang diperdengarkan kepada orang Roma tentang Yesus yang tersalib. Sebab Paulus mempunyai pengalaman akan perjumpaan dengan Yesus, sebab Yesus adalah Firman Allah yang adalah Injil yang sudah menyelamatkan hidupnya. Paulus memberi kesaksian bahwa επισχυνομαι atau Keyakinan yang kuat, kokoh berlandaskan Kisah dan perjumpaan dengan Tuhan adalah dasar dari hidup orang percaya. Sebab Injil sendiri adalah ευαγγελιον Kabar baik, kabar keselamatan yang memiliki kuasa Allah yang dapat memberi kelepasan dan kehidupan bagi orang percaya. Paulus tidak merasa malu karena isi pemberitaannya adalah kabar baik tentang Yesus Kristus yang menyelamatkan hidupnya.<sup>7</sup> Dan Rasul Paulus juga merasa memiliki tanggung jawab Rasul Paulus menjelaskan ada dua arti Injil, yakni: *Pertama*, Secara garis besar Injil adalah kekuatan Allah artinya bahwa Injil berisi kabar baik yang menjelaskan bahwa kekuatan Illahi ada dalam Injil. Kekuatan Illahi tersebut telah mengubah dunia melalui kedatangan Yesus Kristus. Kekuatan itu dibuktikan dengan telah dikalahkanNya kuasa dosa dan dibenarkanNya manusia (Roma 4:25). Dengan telah mengalahkan dosa dan maut maka dianugerahkanNya kehidupan yang baru (Roma 7:1-4). Manusia berdosa telah memperoleh pengampunan dosa (Kol. 1:13) sehingga manusia sudah berdamai dengan Allah dan manusia hidup dalam damai sejahtera Allah (Rom. 5:2). *Kedua*, Keselamatan tidak dibatasi, melainkan untuk semua orang mendapatkan anugerah Allah, baik orang Yahudi maupun orang Yunani. Keselamatan adalah lawan dari hukuman atau murka Allah (Rom. 1:18) yang membawa kematian dan kebinasaan, akan tetapi dengan percaya penuh kepada Kristus sebagai inti dari berita Injil, maka manusia atau orang yang menjadi percaya diselamatkan dari murka Allah dan kematian kekal (Rom. 5:9; 10:10).<sup>8</sup>

### ***Keyakinan yang kuat dalam Injil Allah***

Rasul Paulus adalah salah satu teolog besar dalam Perjanjian Baru yang kaya dengan pemikiran teologis.<sup>9</sup> Dengan tujuan utama adalah penyelamatan manusia berdosa, kajian

<sup>7</sup> Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible (Malang: Gandum Mas, 2016), 2351.

<sup>8</sup> Ibelala Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).

<sup>9</sup> David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

teologi tentang Injil yang diberitakan dalam konteks Roma ini adalah bagi mereka yang percaya maka akan hidup dalam kebenaran Allah. Kebenaran Allah juga menunjuk pada karakter Allah Sebab dengan percaya kepada Yesus maka injil itu bagiannya.<sup>10</sup> Esensi pembenaran adalah bagian penting dari percaya kepada Injil. Injil didalamnya ada kalimat atau pesan yang penuh kuasa yaitu kebenaran Allah. Kebenaran akan anugerah Allah disetujui atau diterima oleh Allah untuk menghindari orang dengan kesombongan bahwa mereka dapat selamat dari hasil dan jasa usaha sendiri.<sup>11</sup> Sebab hanya orang yang memiliki iman percaya dapat menerima pembenaran. Misi Paulus adalah misi yang membawa orang untuk percaya kepada Injil yang dianggap Paulus adalah kekuatan untuk menerima keselamatan. Beriman dalam pandangan kekristenan adalah sikap percaya yang terus menerus dan menjadi bagian hidupnya.

Paulus menegaskan bahwa orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya. Sebab kebenaran Injil bertolak dari kebenaran Allah membawa iman dan memimpin iman itu kepada Allah yang merupakan kuasa keselamatan. Untuk itu pesan kuat dalam kajian teks tersebut bagaimana keyakinan yang kuat untuk terus memberitakan Injil, sebab Injil berbicara sentralitas Kristus yang sesuai relevansi misinya dalam merintis jalan kemenangan Allah.<sup>12</sup>

Dalam pemberitaan Injil kesiapan dan panggilan orang percaya dalam pelayanan harus diprioritaskan dengan motivasi serta tujuan yang murni atau benar sebab motivasi yang baik dan benar dalam pemberitaan Injil akan memberikan kekuatan yang besar pada saat yang paling melelahkan, dan memberi keteguhan pada waktu aniaya menimpa, memberi sukacita pada waktu kesesakan menekan.<sup>13</sup> Untuk itu keyakinan adalah modal yang kuat dalam menjalankan misi. Tanpa keyakinan yang kuat dan pengalaman dan pengenalan secara pribadi dalam pimpinan Roh Kudus, maka akan ada ketidakmampuan dalam pemberitaan kabar baik tersebut. Keselamatan yang dianugerahkan Tuhan kepada orang percaya menjadi motivasi dan keyakinan yang kokoh dan teguh bagi orang percaya. Orang percaya dapat bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut menjadi modal dan motivasi dalam penjangkauan jiwa bagi Tuhan.<sup>14</sup>

Keyakinan yang kuat dalam mengerjakan mandat Amanat Agung berkaitan dengan tanggung jawab untuk bermisi, tanggung jawab yang harus dan segera dikerjakan yang juga

---

<sup>10</sup> Henry's Matthew, "Matthew Henry Commentary On Whole Bible."

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 219.

<sup>13</sup> Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Jakarta: Reformed Injili Indonesia, 2004), 40.

<sup>14</sup> Djuwansah Suhendro P Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *Redominate* (2019).

lebih identik dipahami sebagai misi pemenangan jiwa,<sup>15</sup> sebagai prioritas membawa jiwa bagi Yesus.<sup>16</sup> Namun tanggung jawab akan keyakinan yang kuat dalam Injil Allah harus selaras pribadi personal dengan pesan yang disampaikan, karena seorang pemberita Injil bukan hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.<sup>17</sup>

### ***Mandat pemberitaan Injil adalah tugas rohani***

Pekerjaan memberitakan Injil atau kabar baik adalah inisiatif dan karya pekerjaan Tuhan. Namun Tuhan memerlukan kerja sama dengan manusia ini berarti orang percaya memiliki tugas ganda, yaitu melakukan tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya dengan baik, tetapi di pihak lain, juga harus bertanggung jawab memproklamasikan kabar baik tentang Yesus Kristus. Seorang pemberita Injil bukan hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.<sup>18</sup> Dalam kekristenan misi biasanya selalu disamakan dengan kerinduan Allah yang bekerja sama dengan manusia bahwa Allah ada untuk dunia.<sup>19</sup> Kalis Stevanus menjelaskan hal itu sebagai berikut: “Berita Injil adalah berita sukacita bahwa Allah di dalam kasih-Nya yang tidak terbatas menyediakan pengampunan bagi manusia berdosa berdasarkan karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Hanya melalui Yesus Kristus, tiada jalan lain yang dapat membawa seseorang kembali berdamai dengan Allah (Kis. 4:12; Yoh. 3:16; 1 Tim. 1:15). Tanpa karya Yesus Kristus, manusia berdosa akan berhadapan dengan Allah sebagai hakim yang adil.<sup>20</sup> Sependapat dengan Kalis, David J. Bosch memberikan beberapa definisi misi, antara lain; misi Kristen mengungkapkan hubungan yang dinamis antara Allah dan dunia, yang digambarkan dalam sejarah Israel yang kemudian puncaknya pada diri Yesus Kristus.<sup>21</sup>

Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya di dalam hidupnya telah memberikan contoh atau pelajaran yang berguna berkenaan dengan makna isi dari pemberitaan Injil ini, misalnya pada waktu Tuhan Yesus memberitakan Injil kepada seorang pemimpin agama pada saat itu yaitu Nikodemus (Yoh 3:1-21), dengan perempuan Samaria (Yoh 4:1-29) dan kerajinan Yesus masuk desa dan kota untuk memberitakan Injil (Mat 9:35-38). Terlebih juga Yesus melakukan tugasnya dengan juga memulihkan status sosial dari seorang Matius pemungut cukai dengan menjadikannya sebagai murid-Nya (Mat.9:9-13; Mrk.2:13-17; Luk; 5:27- 32)

---

<sup>15</sup> Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

<sup>16</sup> Bosch, *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

<sup>17</sup> Tumpal H Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan,” *STULOS* (2019).

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Fernando Tambunan, “Tantangan Misi Dalam Prespektif Pemikiran Era Postmodern,” in *Seminar Mission Today*, 2017.

<sup>20</sup> Kalis Stevanus, *Lihatlah Sang Juru Selamat Dunia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 3.

<sup>21</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 13.

dan membuat Zakeus bersukacita karena Yesus mau menumpang ke rumahnya (Luk.19:1-10). Dimana profesi pemungut cukai adalah profesi yang sangat dibenci oleh orang Yahudi dan dianggap orang-orang berdosa. Karena biasanya pemungut cukai dalam pandangan orang Yahudi adalah bagian dari pemerintahan Romawi yang korup.<sup>22</sup> Yesus tidak lagi memiliki sekat dalam melakukan Misi karena Yesus adalah kebenaran itu sendiri sehingga setiap orang dapat mengalami perjumpaan yang membawa perubahan hidup seperti Yesus juga berinteraksi dengan perempuan-perempuan Kanaan dan melakukan mujizat padanya sehingga perempuan Kanaan itu percaya kepada Yesus (Mat.15:21-28; Mrk.7:24-30). Yesus menghargai anak-anak kecil yang dianggap remeh oleh orang Yahudi pada waktu itu. Yesus memberkati anak-anak itu dan mendoakan mereka (Mat.19:13-15; Mrk.10:13-16; Luk.18:15-17). Memberikan kesempatan kepada para gembala, sebagai kaum marginal dan terpinggirkan menerima berita pertama kelahiran-Nya (Luk.2:8-20).<sup>23</sup> Tugas rohani yang berhubungan dengan pribadi Allah menjadi hal yang diprioritaskan bagi manusia. Tugas rohani tersebut menuntut tanggung jawab untuk bekerja sama dalam dedikasi dan loyalitas yang seturut dengan rencana Allah bagi manusia dalam keselamatan.

## **Implikasi bagi Orang Percaya pada Masa Kini**

### ***Misi bagian dari Mandat Amanat Agung***

Mandat Amanat Agung dari perintah Yesus ini dilanjutkan oleh para pengikut-Nya, seperti pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Filipus kepada sida-sida dari Ethiopia yang berakhir pembaptisan (Kis 8:26-38), penginjilan Petrus kepada Kornelius yang dimana Tuhan menjawab doa dan pergumulan Kornelius (Kis 10), penginjilan Paulus kepada Lydia (Kis 16:13-18), penginjilan Paulus kepada kepala penjara (Kis 16:25-34), kesaksian Paulus ketika harus pergi menghadap raja Agripa (Kis 26). Pesan “pembawa kabar baik” ini adalah pesan dari Allah sendiri, dengan kata-kata-Nya sendiri Allah berbicara. Bahwa zaman baru terwujud berdasarkan dan dalam kaitannya dengan pemberitaan “kabar baik” bahwa Allah kembali pada umat-Nya dan memulai pemerintahan-Nya. Markus meringkas khotbah Yesus di Galilea dengan kata-kata, "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" (Markus 1:15)<sup>24</sup> orang percaya yang telah terhisap dalam keselamatan Kristus juga memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Yesus Kristus yang adalah misteri Allah sesungguhnya.<sup>25</sup> Misi atau penginjilan adalah memberitakan tentang karya Kristus yang benar dan sesuai dengan Alkitabiah pemberitaan

---

<sup>22</sup> Febriaman Lalaziduhu Harefa, “Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 50–61.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.”

<sup>25</sup> Mira Marleni Pandie, “Misteri Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemberitaan Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* (2012).



itu lewat pemahaman bahwa Yesus Kristus yang diberitakan mengalami kematian karena karena dosa manusia, dikuburkan dan dibangkitkan pada hari yang ketiga (1 Korintus. 15:3-4), serta menantang orang untuk bertobat dari dosanya (Kis. 26:18), menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru selamat pribadi, sehingga memperoleh hidup yang kekal (Yohanes. 20:30-31). Pemberitaan Injil harus dilakukan oleh orang percaya karena saksi Kristus (Kisah. 1:8). Tuhan memerintahkan agar orang yang sudah diselamatkan memberitakan Injil sebagai bagian menjalankan dan melakukan mandat AManat Agung, (Markus. 16:15-16).<sup>26</sup>

Dalam konteks aslinya kata “εὐαγγελιστο” evangeliso merupakan satu istilah yang dipakai dalam kemilteran Yunani. Kata ini memiliki arti “upah yang diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan tempur, dan atau berita kemenangan itu sendiri. Kemudian orang Kristen menggunakan kata “εὐαγγελιστο” untuk menjelaskan “berita” tentang pengorbanan dan atau karya Yesus Kristus sebagai sebuah kabar baik. Kata εὐαγγελιστο sinonim dengan kata “κερῖσσω” (κερθσσο). Kata ini pada mulanya adalah satu istilah yang dipakai untuk seorang utusan resmi (utusan itu disebut kerux) yang menyampaikan pengumuman dari raja.<sup>27</sup> Ada empat istilah yang paralel dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menyatakan tentang penginjilan: εὐαγγελίζω artinya mengabarkan Injil atau kabar baik, κερῦσσο artinya berkhotbah atau memproklamirkan, διδασκο artinya mengajar dan μαρτυρεο artinya bersaksi.<sup>28</sup> Seperti yang diampai oleh Schnabel bahwa: Kata Penginjilan dalam perjanjian baru menggunakan kata Yunani dengan kata εὐαγγελιστο, “εὐαγγελιον”, “εὐαγγελίζομαι” dan “εὐαγγελισασται. Memiliki arti pertama, memberitakan kabar baik “*announce good news*” (Lukas 1:19; Wahyu 14:6). Kedua, menyatakan atau berkhotbah tentang Injil “*Proclaim, preach the gospel*, (Luk 4:43; Kis 13:32; Rom 15:20; 1 Kor 15:1; 2 Kor 10:16; Gal 1:11, 23; 1 Pet 1:12). Ketiga, mengabarkan kabar baik “*have good news* atau *the gospel preached to one*” Matius 11:5; Ibrani 4:2, 6. (*evangelize*)<sup>29</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Misi adalah mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial dan penting bagi kehidupan kekal manusia.

Penginjilan adalah pemberitaan keselamatan di dalam Kristus kepada mereka yang tidak percaya kepada-Nya, memanggil mereka untuk bertobat dan meninggalkan hidup yang lama, memberitakan pengampunan dosa dan mengundang mereka untuk menjadi anggota-anggota yang hidup dari komunitas Kristus di bumi dan untuk memulai kehidupan pelayanan kepada orang lain di dalam kuasa Roh Kudus.<sup>30</sup> Orang percaya harus juga aktif dalam membangun kerajaan Allah sebab penginjilan adalah sebuah aktivitas untuk memberitakan

<sup>26</sup> Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.”

<sup>27</sup> Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1* (Malang: gandum mas, 2004), 24.

<sup>28</sup> Dr. Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 2004), 22–25.

<sup>29</sup> Eckhard J. Schnabel, *Paul The Missionary* (Downers Grove: InterVarsity, 2008), 226.

<sup>30</sup> Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

Injil secara pribadi. Injil yang dimaksudkan adalah berita tentang Yesus Kristus yang mati, dikuburkan untuk menebus segala dosa manusia dan bangkit untuk memberikan hidup yang kekal, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat (I Kor 15:3-4). Injil memberikan dampak yang positif bagi setiap manusia yang memercayainya. Injil tidak saja memberikan dampak transformasi spiritual tetapi juga transformasi sosial. Injil mentransformasi keadaan rohani manusia yang berdosa dan patut dihukum, menjadi anak-anak Allah yang diselamatkan di dalam Yesus Kristus.<sup>31</sup>

Supaya penginjilan dapat dipahami sebagai amanat agung, setiap orang percaya harus memiliki beban atau jiwa patriot terhadap orang-orang yang belum percaya agar dapat selamat. Teks Roma 1:16-17 yang dituliskan oleh Paulus terkoneksi dengan Roma 9:3 di mana Paulus menunjukkan jiwa patriotismenya kepada bangsanya yang belum percaya. Bentuk patriotism tersebut ditunjukkan lewat keinginannya untuk terkutuk dan terpisah dari Kristus. Anggraini menuliskan bahwa Paulus menuliskan teks ini sebagai bentuk kepeduliaannya kepada bangsanya yang belum selamat.<sup>32</sup> Dengan demikian, sikap patriot diperlukan orang percaya untuk dapat menjalankan amanat agung dengan maksimal. Yang memiliki tujuan pasti dalam memuridkan yang didalamnya terdapat mempraktikkan kasih dan kebenaran yaitu menegakkan keadilan.<sup>33</sup>

### ***Misi Sebagai bagian dari gaya hidup***

Seorang misionaris adalah seorang yang tidak pernah merasa tenang mendengar suara langkah kaki orang yang belum percaya yang sedang dalam perjalanan menuju kekekalan tanpa Kristus.<sup>34</sup> Kekristenan adalah hidup mengasihi Kristus, sebab Kristus terlebih mengasihi dan menyelamatkan orang percaya, maka itu dalam menjalankan misi Allah Yesus membawa panggilanNya untuk bekerja sama dengan orang percaya untuk memberitakan Injil yang adalah kekuatan Allah dan juga membawa orang yang percaya untuk memiliki iman dan percaya kepada karya Allah dan berada dalam kebenaran Allah. Panggilan Allah untuk memberitakan kabar baik dan karya keselamatan Allah dalam Kristus Yesus harus menjadi kebutuhan yang utama dalam melayani Tuhan. Paulus memiliki prinsip bahwa: Injil bukan spekulasi pengetahuan dan akal budi manusia. Injil juga bukan ajaran moral dan etika agar manusia memperbaiki perilaku berdasarkan kekuatannya.

Injil adalah kekuatan Allah yang mampu menyelamatkan dan mendamaikan manusia berdosa dengan Allah (Roma 1:16-17). Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang

---

<sup>31</sup> David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.

<sup>32</sup> Nidia Anggraini and Dicky Dominggus, "Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9:3," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 23–40.

<sup>33</sup> J. Andrew Kirk, *Apakah Misi? Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 93.

<sup>34</sup> David Sills., *Panggilan Misi* (surabaya: Momentum, 2011), 15.

percaya. Orang percaya tidak harus lagi memandang “penginjilan” sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh pendeta, penginjil, atau pembicara yang terkenal. Sebaliknya orang percaya harus menyadari penginjilan sebagai gaya hidup yang dikehendaki oleh Tuhan. Dengan menjadikan gaya hidup maka ada kehidupan yang penuh dengan kasih terhadap orang lain di lingkungan yang dimana orang percaya tinggal. Mereka dapat mendengar pesan Injil kemuliaan Tuhan. Sebab orang lain ditempatkan Tuhan di sekitar untuk dijangkau.<sup>35</sup> Sejatinya esensi penginjilan adalah penyampaian kabar baik bagi orang, atas apa yang diperbuat Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus, bagi kepentingan pengampunan dosa-dosa manusia serta penebusannya.<sup>36</sup>

Kekristenan dalam kehidupan orang percaya harus memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat untuk mepresentasikan Tuhan melalui gaya hidup. Bercermin dari Yesus Kristus sendiri yang memberitahukan kepada orang percaya maksud kedatangan-Nya di dunia ini. Ia berkata, "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." (Lukas 19:10) Dalam kesempatan yang lain, Ia berkata bahwa Anak Manusia datang "untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Markus 10:45). Sebagai murid Tuhan, berarti menjadi murid yang dinamis, aktif, berorientasi keluar untuk melakukan penginjilan, tidak hanya sibuk dengan urusan *intern* gereja saja. Misi orang percaya adalah pergi keluar dari zona nyamannya dan melakukan penginjilan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus.<sup>37</sup> Namun perlu dipastikan bahwa isi atau konten dari penginjilan adalah isi yang sama yang diberitakan Paulus, memiliki kekuatan Allah untuk menyeleamatkan dengan bekerja sama lewat iman orang percaya kepada injil itu. Maka itu orang percaya di dalam melaksanakan penginjilan, sangatlah diperlukan suatu pemahaman yang searah dari orang yang diberitakan Injil, yaitu dengan pemahaman penginjil yang Alkitabiah. Dengan demikian, maka diperlukan suatu perubahan pemahaman, pemahaman yang salah akan berpengaruh pada cara atau praktik hidup seseorang. Dengan demikian cara hidup yang salah, dikarenakan oleh pemahaman yang keliru yang tidak datang dari nilai injil itu.<sup>38</sup> Karena dalam memberitakan Injil dibutuhkan suatu tujuan jelas. Inti berita yang ingin disampaikan adalah mengenai pribadi Krisus sebagai jalan menuju keselamatan. Dialah jalan satu-satunya yang dapat menjamin keselamatan setiap orang yang percaya kepada-Nya agar memperoleh hidup kekal.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.”

<sup>36</sup> Sarah Andriani, “Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan,” *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2013).

<sup>37</sup> Nugroho Andreas E and Jessica E Chen, “MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND,” *THE WAY Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 113–124 (2019).

<sup>38</sup> Harming Harming, “Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 162.

<sup>39</sup> *Ibid.*

Salah satu perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang harus dipertahankan orang-orang Kristen sampai saat ini. Tidak sedikit gereja-gereja yang mengerahkan kekuatannya untuk melaksanakan Amanat Agung dengan berbagai cara yang kreatif dan kekinian.<sup>40</sup> Karena sejatinya pengertian “penginjilan” dapat dipahami sebagai: Satu tugas untuk mengumumkan atau memberitakan kabar baik, dan atau kabar keselamatan didalam Yesus Kristus. Tugas tersebut dilakukan dengan cara menyerukannya seperti seorang utusan raja yang sedang mengumumkan satu dekrit, yaitu dengan suara yang keras dan tegas, dan dapat juga dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid, dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut. Tugas penginjilan tidak dapat dibantah dan atau dilalaikan karena berita itu menyangkut keselamatan jiwa banyak orang yang dikasihi oleh pemberi perintah.<sup>41</sup> Karena itu penting sekali bagi pemberita Injil untuk sungguh-sungguh bersandar pada Allah melalui doa dan sikap yang terus menerus minta kekuatan Tuhan melalui Firman-Nya. Orang Kristen percaya bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan (Rom 1:16).<sup>42</sup> Sehingga ketika orang menerima Injil hidup kerohaniannya berubah dan ketika berada didalam masyarakat dapat menjadi saksi dan terang dunia dan hal ini memberi pemahaman bahwa ternyata Injil tidak sekedar berdampak pada keadaan spiritual kepada manusia, namun juga memberikan dampak bagi perubahan sosial manusia.<sup>43</sup>

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan teks Roma 1:16-17, Paulus sedang menuliskan keyakinan tentang pentingnya Injil sebagai kekuatan Allah bagi semua orang. Di dalam keyakinan ini, Paulus juga sedang menunjukkan bahwa kepastian keselamatan ada di dalam Kristus. Untuk itu, tulisan Paulus dapat menjadi dorongan bagi orang percaya pada masa kini untuk terlibat dalam tugas amanat agung yakni penginjilan kepada orang yang belum percaya dan menjadikan penginjilan sebagai gaya hidup sehari-hari.

Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

---

<sup>40</sup> Patrecia Hutagalung, “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2020).

<sup>41</sup> Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.”

<sup>42</sup> Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.”

<sup>43</sup> Setiawan, “Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial.”

## Referensi

- Andriani, Sarah. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2013).
- Anggraini, Nidia, and Dicky Dominggus. "Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9:3." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 23–40.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- David Sills. *Panggilan Misi*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Eckhard J. Schnabel. *Paul The Missionary*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Menggunakan Konsep Inkarnasi Yesus Sebagai Model Penginjilan Multikultural." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Harming, Harming. "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2017).
- Henry's Matthew. "Matthew Henry Commentary On Whole Bible."
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* (2020).
- Hutahaean, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *STULOS* (2019).
- Nugroho Andreas E, and Jessica E Chen. "MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND." *THE WAY Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 113–124 (2019).
- Pandie, Mira Marleni. "Misteri Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemberitaan Masa Kini." *Jurnal Jaffray* (2012).
- Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Setiawan, David Eko. "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.
- Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate* (2019).
- Stevanus, Kalis. *Lihatlah Sang Juru Selamat Dunia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Tambunan, Fernando. "Tantangan Misi Dalam Prespektif Pemikiran Era Postmodern." In *Seminar Mission Today*, 2017.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- . *Penginjilan Masa Kini Jilid 1*. Malang: gandum mas, 1998.
- Tridarmanto, Yusak. "Spiritualitas Rasul Paulus." *Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* (2015).
- UTLEY BOB. *Surat Paulus Kepada: Jemaat Di Roma*. MARSHALL, TEXAS: BIBLE LESSONS INTERNATIONAL, 2010.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020). *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.